

BAB 5

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil pengujian dan analisis yang telah dilakukan, maka penulis memperoleh kesimpulan penelitian bahwa terdapat pengaruh indikator risiko berdasarkan akuntansi terhadap risiko sistematis saham. Dalam penelitian ini, beta digunakan untuk menggambarkan risiko sistematis dari saham secara umum, dan hasilnya menunjukkan bahwa total aset, *current ratio*, dan *earnings variability* mempengaruhi risiko sistematis saham. Nilai beta yang bervariasi pada suatu sektor, dalam hal ini yaitu sektor barang konsumsi, menunjukkan bahwa ternyata faktor unik dari saham individu, seperti fundamental perusahaan, memang perlu dipertimbangkan dalam mengevaluasi risiko sekuritas tersebut.

Total aset (TA) berpengaruh positif terhadap risiko sistematis saham. TA adalah rasio yang digunakan untuk menggambarkan ukuran perusahaan. Pada penelitian ini ditemukan bahwa semakin besar TA yang dimiliki perusahaan maka semakin tinggi tingkat risiko perusahaan. Hal itu mungkin disebabkan perusahaan yang lebih besar lebih *vulnerable* terhadap perubahan lingkungan yang kompetitif, sebab prosedur pembuatan keputusan internal perusahaan lebih lama daripada perusahaan yang lebih kecil. Sementara itu, *current ratio* (CR), yang mengukur likuiditas, berpengaruh negatif terhadap risiko sistematis saham. Semakin tinggi CR yang dimiliki perusahaan maka semakin rendah tingkat risiko perusahaan, sebab posisi likuiditas yang lebih tinggi akan menghasilkan pondasi yang lebih aman apabila terjadi peristiwa yang tidak diinginkan. Sedangkan *earnings variability* (SDE) berpengaruh positif terhadap risiko sistematis saham. Standar deviasi dari rasio *earning-to-price* diambil sebagai ukuran *earnings variability*. Semakin tinggi SDE menunjukkan semakin tinggi volatilitas laba, sehingga risiko perusahaan pun semakin tinggi. Tingginya variabilitas laba akan membuat investor semakin sulit untuk memprediksi pergerakan laba perusahaan di masa

depan sehingga semakin tinggi pula risikonya karena berhubungan dengan peluang pembayaran hutang, pajak, dan dividen.

5.2 Keterbatasan Penelitian

1. Analisis fundamental hanya terbatas pada kinerja keuangan perusahaan, sehingga perlu mempertimbangkan kondisi makroekonomi.
2. Data yang digunakan terbatas pada kelompok saham sektor barang konsumsi di BEI serta pada periode pengamatan 2003-2007, maka perlu diperluas ke sektor lainnya untuk penelitian selanjutnya.
3. Adanya hubungan multikolinieritas pada variabel-variabel bebas, sehingga dilakukan pengurangan variabel dan penelitian ini menggunakan prinsip *parsimony* untuk mencari model yang terbaik.

5.3 Saran

Penelitian yang dilakukan oleh penulis jauh dari sempurna, oleh karenanya berdasarkan hasil penelitian dan keterbatasan yang ada, penulis mengajukan saran sebagai berikut:

5.3.1 Saran Untuk Penelitian Berikutnya

Untuk melengkapi dan menyempurnakan penelitian mengenai pengaruh ukuran risiko akuntansi terhadap risiko sistematis, maka beberapa hal berikut dapat dijadikan pertimbangan bagi peneliti selanjutnya:

1. Dalam penelitian selanjutnya diharapkan adanya penambahan variabel bebas yang potensial mempengaruhi beta saham di Indonesia, baik itu variabel internal maupun eksternal. Contohnya yaitu seperti alternatif yang disebutkan pada BKS (1970), yang digunakan oleh Abdelghany (2005), dimana variabel *growth* yang digunakan yaitu dalam definisi *earning growth*, bukanlah *asset growth* seperti dalam penelitian ini. Data *earning growth* tersebut tersebut diperoleh dari perhitungan least square growth rate selama 5 tahun yang dihasilkan oleh *Compustat service* (di Amerika).

Selain itu, berdasarkan BKS (1970), disebutkan bahwa perhitungan variabel SDE (*earnings variability*) dapat pula menggunakan standar deviasi *net income to total assets*.

2. Munculnya masalah multikolinieritas pada penelitian ini dapat diselesaikan dengan cara lain selain menghilangkan variabel yang ada. Jadi, pada penelitian selanjutnya mungkin dapat dilakukan *remedial* multikolinieritas melalui transformasi variabel. Selain itu, penelitian ini menggunakan regresi linier berganda, sehingga perlu diteliti kemungkinan dengan menggunakan model non linier.
3. Dalam penelitian selanjutnya perlu dicoba mengkaji pada sektor lain, sehingga hasil penelitian nantinya dapat menjadi pembanding, apakah menunjukkan hasil yang sama atau berbeda.

5.3.2 Saran Bagi Investor

Penelitian ini membuktikan bahwa terdapatnya hubungan antara indikator risiko akuntansi, yang berasal dari variabel keuangan, terhadap pembentukan risiko sistematis perusahaan. TA, CR, dan SDE memang memiliki pengaruh signifikan, namun hendaknya investor tidak membatasi pertimbangan hanya pada variabel tersebut mengingat berbagai keterbatasan dari penelitian ini.

Investor selanjutnya dapat mengkombinasikan data pasar dengan data akuntansi atau fundamental perusahaan untuk mengetahui variabel apa yang memiliki hubungan dengan beta. Jadi diperlukan pemahaman yang lebih baik dari investor mengenai analisa laporan keuangan perusahaan untuk dikombinasikan dengan analisis pasar serta analisis makro sebagai bahan pertimbangan dalam menentukan pilihan investasi.